

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh Manajemen Waktu

2.1.1 Pengertian Pengaruh Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses perencanaan dan pengendalian waktu yang digunakan untuk kegiatan tertentu agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, pengaruh manajemen waktu merujuk pada sejauh mana kemampuan seseorang dalam mengatur waktu berdampak terhadap pencapaian tujuan, efektivitas kerja, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Pengaruh dari manajemen waktu sangatlah besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, organisasi, maupun kehidupan pribadi. Ketika seseorang mampu mengatur waktu dengan baik, maka ia dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari penundaan, mengurangi stres, serta memiliki waktu luang untuk beristirahat atau melakukan kegiatan lain yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu memberikan pengaruh positif terhadap keseimbangan hidup. Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, ia cenderung mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, merasa kewalahan dengan beban tugas, bahkan bisa kehilangan peluang penting. Hal ini tentu akan berdampak negatif terhadap performa kerja, motivasi, dan kesehatan mental.

Menurut Ziekye Peter (2020: 203) mendefinisikan manajemen waktu sebagai tindakan atau proses pengendalian yang sadar atas waktu yang digunakan untuk aktivitas tertentu, dengan tujuan meningkatkan efisiensi atau produktivitas. Jadi, manajemen waktu bukan hanya tentang mengatur waktu, tetapi juga tentang bagaimana kita secara sadar mengelola waktu yang kita miliki untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kiswati & Chasanah (2019), manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengelola waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Ini

melibatkan kemampuan mengatur prioritas, membuat jadwal, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Rasyidi et al. (2020). Manajemen waktu adalah proses merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu dengan memanfaatkan kemampuan pribadi secara optimal agar mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam organisasi, pengaruh manajemen waktu juga sangat signifikan. Pegawai atau anggota tim yang mampu mengelola waktunya dengan baik akan lebih produktif dan mampu menyelesaikan pekerjaan secara efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja tim maupun organisasi secara keseluruhan. Selain itu, manajemen waktu yang baik juga dapat mendorong terciptanya budaya kerja yang disiplin dan profesional.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan, efisiensi kerja, dan kualitas hidup seseorang maupun kinerja suatu organisasi. Kemampuan dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu secara efektif akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengurangi stres, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Sebaliknya, manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan, beban kerja yang menumpuk, stres berlebihan, dan menurunnya performa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan manajemen waktu sangat penting diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan guna mencapai hasil yang optimal.

2.1.2 Pentingnya Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun organisasi. Kemampuan untuk mengelola waktu secara efektif memungkinkan seseorang untuk bekerja secara lebih efisien, mengurangi stres, serta mencapai tujuan dengan lebih terarah. Menurut Arifin, dkk. (2024) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses merencanakan dan mengendalikan penggunaan waktu untuk aktivitas tertentu dengan

tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Ada beberapa pentingnya manajemen waktu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Produktivitas

Dengan pengaturan waktu yang baik, individu dapat menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini membuat pekerjaan menjadi lebih terstruktur dan menghindari penumpukan tugas.

2. Mengurangi Stres

Manajemen waktu membantu seseorang untuk menghindari tekanan karena tenggat waktu yang mendesak. Dengan jadwal yang teratur, pekerjaan dapat dilakukan lebih tenang dan terkendali.

3. Meningkatkan Kualitas Keputusan

Ketika waktu dikelola dengan baik, individu memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpikir secara matang sebelum mengambil keputusan penting.

4. Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Individu yang menerapkan manajemen waktu dengan baik cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab, karena mereka terbiasa mengikuti rencana yang telah dibuat.

5. Mendukung Kinerja Organisasi

Dalam konteks organisasi, manajemen waktu membantu dalam menyelaraskan pekerjaan tim, memenuhi target, dan meningkatkan efisiensi operasional. Proyek dapat diselesaikan tepat waktu, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan pelanggan dan keberhasilan organisasi.

Secara keseluruhan, manajemen waktu bukan hanya tentang mengisi waktu dengan aktivitas, tetapi tentang bagaimana mengalokasikan waktu secara bijaksana agar hidup menjadi lebih seimbang dan tujuan dapat tercapai dengan optimal.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Manajemen waktu tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis dalam menyusun jadwal atau to-do list, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi cara seseorang memanfaatkan waktunya. Menurut Susanti & Wulandari (2021), kemampuan manajemen waktu sangat ditentukan oleh faktor motivasi, kebiasaan, lingkungan kerja, serta penggunaan alat bantu perencanaan yang efektif. Berikut adalah penjelasan factor-faktor manajemen waktu sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengatur waktu secara efektif. Individu dengan motivasi tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas dan berkomitmen untuk mencapainya tepat waktu. Siregar dan Fauziah (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mengelola waktu secara efisien karena memiliki kesadaran atas pentingnya setiap aktivitas.

2. Kebiasaan

Kebiasaan sehari-hari juga menjadi faktor penting. Kebiasaan positif seperti bangun pagi, membuat rencana harian, dan konsisten terhadap jadwal yang telah dibuat akan membentuk pola manajemen waktu yang baik. Menurut Pratama dan Lestari (2021), kebiasaan merupakan hasil dari pembentukan perilaku berulang yang pada akhirnya membentuk disiplin dalam pengelolaan waktu.

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang kondusif akan mendukung terciptanya manajemen waktu yang efektif. Lingkungan yang penuh gangguan, tekanan berlebihan, atau kurangnya komunikasi dapat menghambat kemampuan seseorang untuk fokus dan memprioritaskan tugas. Azizah dan Ramadhan (2023) menekankan bahwa struktur organisasi, gaya kepemimpinan, dan budaya kerja sangat berpengaruh terhadap perilaku manajemen waktu pegawai.

4. Alat Bantu Perencanaan

Penggunaan alat bantu perencanaan seperti aplikasi digital, planner, kalender, dan reminder dapat membantu individu mengatur dan mengingat jadwal secara lebih sistematis. Menurut Yuliana (2021), pemanfaatan teknologi dalam perencanaan waktu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan pengurangan risiko lupa atau penundaan tugas.

Dengan memahami faktor-faktor di atas, seseorang dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu melalui pengembangan diri, pembentukan kebiasaan yang sehat, penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi secara optimal.

2.1.4 Dampak Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang efektif merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu yang dimiliki guna mencapai tujuan secara efisien. Dalam konteks akademik, profesional, maupun pribadi, keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, dan mencapai keseimbangan hidup. Menurut Ramadhani dan Fauziah (2021), manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa karena mereka mampu memprioritaskan tugas-tugas penting dan menghindari penundaan. Dalam dunia profesional, Nurhayati (2022) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang efektif membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, meningkatkan kualitas kerja, dan mendukung perkembangan karier. Sementara itu, dari sisi pribadi, menurut Prasetyo dan Lestari (2023), individu yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka mampu membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan aktivitas pribadi secara seimbang.

Manajemen waktu memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks individu, akademik, pekerjaan, maupun organisasi. Dampak tersebut dapat bersifat positif

apabila manajemen waktu dilakukan secara efektif, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila seseorang gagal mengelola waktunya dengan baik. Ada dua dampak manajemen waktu sebagai berikut:

1. Dampak Positif Manajemen Waktu

a. Peningkatan Produktivitas

Manajemen waktu yang baik memungkinkan individu untuk menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat. Menurut Wibowo dan Rahmawati (2021), manajemen waktu yang terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja dan hasil yang lebih optimal.

b. Pengurangan Stres

Dengan adanya perencanaan dan pengaturan waktu yang tepat, individu dapat menghindari pekerjaan yang menumpuk dan tenggat waktu yang mendesak. Iskandar dan Mulyani (2022) menyatakan bahwa individu dengan manajemen waktu yang baik memiliki tingkat stres yang lebih rendah karena memiliki kontrol terhadap aktivitas hariannya.

c. Pencapaian Tujuan yang Lebih Terarah

Manajemen waktu membantu individu untuk fokus pada prioritas dan tujuan yang ingin dicapai. Ananda dan Setiawan (2023) menjelaskan bahwa perencanaan waktu yang terarah membuat pencapaian tujuan menjadi lebih sistematis dan terukur.

d. Keseimbangan Hidup

Dengan pembagian waktu yang proporsional, individu mampu menyeimbangkan antara pekerjaan, keluarga, dan waktu pribadi. Menurut Salsabila dan Nugroho (2021), keseimbangan ini penting untuk menjaga kualitas hidup dan kebahagiaan individu.

2. Dampak Negatif Kurangnya Manajemen Waktu

a. Penurunan Kinerja

Kegagalan dalam mengatur waktu dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas dan menurunnya

kualitas pekerjaan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap performa individu di lingkungan kerja atau pendidikan (Putri & Handayani, 2021).

b. Stres dan Tekanan Mental

Kurangnya perencanaan waktu dapat menyebabkan stres karena individu merasa kewalahan dengan banyaknya tugas yang belum terselesaikan. Siregar dan Fauziah (2022) menegaskan bahwa manajemen waktu yang buruk menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya tekanan psikologis.

c. Hilangnya Peluang

Ketidakmampuan untuk mengatur waktu sering kali membuat seseorang melewatkan peluang penting, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, manajemen waktu berperan penting dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja, tetapi juga terhadap kesehatan mental dan kepuasan hidup secara menyeluruh.

2.1.5 Strategi Manajemen Waktu

Strategi manajemen waktu adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengelola, mengontrol, dan merencanakan penggunaan waktu secara efektif dan efisien, sehingga berbagai aktivitas dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai prioritas, dan dengan hasil yang optimal. Menurut Rahmawati (2021), strategi manajemen waktu mencakup serangkaian langkah sadar yang dirancang untuk membantu seseorang menyusun urutan tugas dan tanggung jawab berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Dengan strategi ini, individu dapat menghindari perilaku prokrastinasi (menunda-nunda), mengurangi stres, serta meningkatkan kualitas hasil kerja. Setiawan (2022) menekankan bahwa manajemen waktu bukan sekadar mencatat agenda di buku harian

atau aplikasi digital, melainkan tentang kemampuan dalam membuat keputusan penting mengenai bagaimana waktu digunakan untuk mencapai tujuan. Tanpa strategi yang tepat, seseorang cenderung terjebak dalam aktivitas yang sibuk namun tidak produktif. Herlina & Nugroho (2021) menjelaskan bahwa penerapan strategi manajemen waktu yang baik dapat membentuk disiplin pribadi, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat keterampilan organisasi dan kepemimpinan, terutama dalam lingkungan profesional dan akademik. Ada beberapa elemen Penting dalam Strategi Manajemen Waktu adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang Jelas dan Terstruktur

Perencanaan harian, mingguan, dan bulanan memungkinkan seseorang memiliki visi yang lebih jelas terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan.

2. Penetapan Prioritas

Strategi ini melibatkan kemampuan untuk memilah mana pekerjaan yang mendesak dan penting.

3. Pengelolaan Energi dan Konsentrasi

Selain waktu, energi dan fokus juga merupakan sumber daya terbatas.

4. Penentuan Tujuan yang SMART

Tujuan yang Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound memberi arah yang jelas serta indikator kesuksesan dalam setiap tindakan

5. Delegasi Tugas

Dalam konteks kerja tim, strategi manajemen waktu juga mencakup kemampuan untuk mendelegasikan tugas kepada orang lain guna menghindari beban kerja yang tidak proporsional.

6. Manajemen Gangguan dan Interupsi

Mengurangi gangguan seperti media sosial, notifikasi, dan percakapan yang tidak relevan sangat penting untuk mempertahankan produktivitas.

7. Evaluasi dan Refleksi Diri

Evaluasi mingguan terhadap apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki sangat berguna untuk meningkatkan strategi manajemen waktu ke depannya

8. Dampak Positif dari Strategi Manajemen Waktu

Produktivitas meningkat karena tugas dikerjakan secara sistematis.

Strategi manajemen waktu adalah keterampilan hidup yang sangat penting di era modern yang serba cepat dan penuh distraksi. Dengan menguasai strategi ini, individu tidak hanya dapat menjadi lebih produktif, tetapi juga mampu menjalani hidup dengan lebih seimbang, terencana, dan bermakna. Penerapan strategi ini tidak bersifat instan, tetapi membutuhkan latihan dan komitmen yang konsisten. Dalam jangka panjang, manajemen waktu yang efektif menjadi fondasi bagi kesuksesan pribadi, akademik, maupun profesional.

2.1.6 Indikator Manajemen Waktu

Manajemen waktu tidak hanya mencakup kemampuan mengatur durasi aktivitas, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menyusun strategi untuk mencapai tujuan secara efisien. Menurut Madura dalam Mardelina (2021), terdapat tiga indikator utama dalam manajemen waktu, yakni;

1. Menyusun Tujuan

Menyusun tujuan mengacu pada kemampuan individu dalam menentukan arah dan sasaran dari aktivitas yang akan dilakukan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penetapan tujuan membantu individu lebih fokus dan termotivasi dalam menjalankan setiap kegiatan.

2. Menyusun Prioritas

Kemampuan menyusun prioritas adalah keterampilan dalam menentukan tingkat kepentingan dan urgensi dari setiap tugas atau aktivitas yang akan dilakukan. Dengan menentukan prioritas, seseorang dapat menyelesaikan tugas yang paling penting terlebih dahulu dan menghindari penumpukan pekerjaan.

3. Membuat Jadwal

Membuat jadwal mencakup kemampuan dalam menyusun daftar tugas, mengalokasikan waktu untuk setiap aktivitas, dan menggunakan alat bantu seperti agenda atau kalender harian. Jadwal berfungsi untuk memastikan bahwa semua tugas dilakukan sesuai dengan waktu yang tersedia.

2.2 Kualitas Proyek

2.2.1 Pengertian Kualitas Proyek

Kualitas Proyek adalah sejauh mana suatu proyek memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik dari segi hasil akhir (output), proses pelaksanaan, maupun standar mutu yang berlaku. Kualitas proyek mencerminkan tingkat kesesuaian antara perencanaan dan realisasi, serta sejauh mana kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan (stakeholder) terpenuhi. Menurut PMBOK (edisi setelah 2020), manajemen kualitas proyek mencakup keseluruhan proses untuk memastikan proyek dapat memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan. Ini meliputi perencanaan mutu (*Plan Quality*), penjaminan mutu (*Quality Assurance*), dan pengendalian mutu (*Quality Control*). Menurut Subiksa et al. (2024), dalam evaluasi kualitas manajemen proyek sistem informasi di Denpasar, definisi yang diterapkan adalah: Manajemen kualitas proyek bertujuan mengetahui kesesuaian kinerja dan hasil proyek dengan standar mutu atau kualitas yang relevan dalam kerangka PMBOK, terutama pada grup proses planning, execution, dan monitoring & controlling.

Dalam manajemen proyek, kualitas proyek tidak hanya mengacu pada produk akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan proyek, termasuk didalamnya adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap spesifikasi teknis
2. Ketepatan waktu dan biaya
3. Konsistensi dalam penerapan prosedur
4. Kepuasan pelanggan dan pengguna akhir

Dalam suatu proyek, kualitas bukan hanya tentang hasil akhir yang terlihat bagus, tetapi lebih dalam dari itu. Terdapat tiga komponen utama

yang menjadi tolok ukur kualitas proyek secara menyeluruh. Tiga komponen utama dalam kualitas proyek:

1. Kesesuaian dengan kebutuhan (*fit for purpose*). Proyek yang berkualitas adalah proyek yang mampu menghasilkan output yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan harapan para pemangku kepentingan. Produk atau layanan yang dihasilkan harus bisa digunakan sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat sesuai yang direncanakan sejak awal.
2. Bebas dari cacat atau kesalahan (*free from defects*). Kualitas proyek juga diukur dari sejauh mana produk atau hasil pekerjaan tidak mengandung kesalahan teknis, cacat fisik, atau kekurangan fungsional. Proses pelaksanaan proyek harus dilakukan dengan teliti dan sesuai standar agar hasil akhirnya tidak memerlukan perbaikan berulang.
3. Peningkatan berkelanjutan dalam proses dan hasil. Proyek yang baik tidak hanya berfokus pada keberhasilan saat ini, tetapi juga membuka ruang untuk evaluasi dan perbaikan di masa depan. Penerapan prinsip continuous improvement memungkinkan organisasi belajar dari pengalaman proyek sebelumnya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas proyek di masa yang akan datang.

2.2.2 Dimensi Kualitas Proyek

Dimensi Kualitas Proyek adalah berbagai aspek yang digunakan untuk menilai keberhasilan kualitas suatu proyek, baik dari sisi proses pelaksanaannya maupun hasil akhirnya. Dimensi ini mencerminkan sejauh mana proyek:

1. Memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan,
2. Mematuhi standar dan spesifikasi yang berlaku,
3. Efisien dalam penggunaan biaya dan waktu, serta
4. Menghasilkan output (produk atau jasa) yang berkualitas tinggi.

Menurut Yurrazak, Susetyo, & Suroso (2022), menyatakan bahwa kualitas proyek dapat diukur dari beberapa dimensi utama yakni:

1. Kesesuaian hasil terhadap kebutuhan pengguna,
2. Ketepatan waktu pelaksanaan,
3. Kepatuhan terhadap spesifikasi teknis,
4. Efisiensi penggunaan sumber daya, dan
5. Kualitas hasil pekerjaan.

Menurut Anggi (2022), mengacu pada teori Garvin tentang delapan dimensi kualitas (seperti *performance*, *reliability*, dan *conformance*), dan mengadaptasikannya dalam proyek untuk menilai mutu hasil serta kepatuhan terhadap standar. Politeknik Negeri Pontianak (2023) Dalam modul Manajemen Kualitas, disebutkan bahwa kualitas proyek meliputi dimensi:

1. mutu proses,
2. waktu pelaksanaan,
3. pengendalian biaya,
4. kepuasan stakeholder terhadap hasil.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Proyek

Kualitas proyek merupakan ukuran terhadap keberhasilan suatu proyek dalam memenuhi standar teknis, anggaran biaya, dan jadwal waktu yang telah ditentukan. Menurut Putri et al. (2024), kompetensi manajer proyek yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan manajemen sangat memengaruhi keberhasilan proyek konstruksi. Faktor manajemen menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas proyek. Rahmat Ali et al. (2023) menyatakan bahwa mutu proyek sangat ditentukan oleh kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, material, dan alat berat. kegagalan komunikasi antar tim serta kurangnya koordinasi merupakan penyebab utama penurunan mutu dalam proyek infrastruktur jalan. Mutu proyek ditentukan oleh beberapa faktor utama berikut:

1. Kompetensi dan manajemen proyek

Kompetensi manajer proyek sangat berperan dalam menjaga mutu proyek. Hal ini meliputi kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh proses

pelaksanaan proyek. Seorang manajer proyek yang kompeten memiliki pemahaman mendalam tentang aspek teknis, administratif, dan komunikasi, sehingga mampu menjaga proyek tetap sesuai dengan tujuan kualitas, waktu, dan anggaran.

2. Kualitas sumber daya

Sumber daya proyek mencakup manusia (tenaga kerja), material, alat, serta dana. Mutu proyek sangat bergantung pada kualitas dan kecukupan sumber daya tersebut. Tenaga kerja yang terlatih, material yang sesuai spesifikasi, dan peralatan yang berfungsi optimal akan mendukung tercapainya hasil pekerjaan yang berkualitas tinggi.

3. Sistem manajemen mutu

Sistem manajemen mutu (Quality Management System/QMS) mencakup proses, standar, dan kebijakan yang diterapkan secara sistematis untuk menjamin mutu proyek. QMS membantu memastikan bahwa seluruh proses produksi dan pengawasan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sistem ini juga memfasilitasi audit, evaluasi mutu, dan tindakan korektif terhadap penyimpangan mutu.

4. Perencanaan dan pengelolaan risiko

Perencanaan yang baik adalah fondasi dari mutu proyek. Termasuk di dalamnya adalah penjadwalan, pembagian tugas, dan alokasi sumber daya. Selain itu, risiko yang tidak diidentifikasi atau tidak ditangani dapat mengganggu kualitas hasil. Oleh karena itu, pengelolaan risiko perlu dilakukan sejak awal hingga akhir proyek.

5. Lean Six Sigma

Lean Six Sigma adalah pendekatan manajemen yang menggabungkan efisiensi proses (Lean) dan pengendalian mutu berbasis statistik (Six Sigma). Metode ini digunakan untuk mengurangi pemborosan, mencegah cacat, dan meningkatkan kinerja mutu dalam setiap tahapan proyek. Penerapannya dapat memperbaiki alur kerja, mempercepat waktu penyelesaian, dan memastikan kualitas sesuai target.

2.2.4 Indikator Kualitas Proyek

Tolok ukur proyek adalah indikator atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kinerja suatu proyek dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ananda, R. (2021) ada tiga tolak ukur proyek adalah sebagai berikut:

1. Biaya (*Cost*)

Mengukur apakah proyek dijalankan sesuai anggaran yang telah direncanakan. Pembengkakan biaya menandakan adanya masalah dalam pengelolaan sumber daya.

2. Waktu (*Time*)

Menilai apakah proyek selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Keterlambatan bisa menunjukkan kendala dalam perencanaan atau pelaksanaan.

3. Kualitas (*Quality*)

Mengevaluasi apakah hasil akhir proyek memenuhi spesifikasi, standar teknis, dan ekspektasi stakeholder.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan atau perbandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan, membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian, mengidentifikasi celah penelitian, serta memberikan dasar teoritis yang kuat. Menurut Sugiyono (2020: 16), metode penelitian kuantitatif memang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ini untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Andi Prasetyo (2019)	Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Jalan di Jawa Timur	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur berkontribusi besar terhadap efisiensi pelaksanaan proyek jalan, baik dari sisi biaya maupun kualitas akhir pekerjaan. Penyesuaian jadwal yang fleksibel namun terkontrol mampu meminimalisir keterlambatan.
2	Siti Mulyani, (2020)	Analisis Hubungan Manajemen Waktu dengan Kualitas Proyek Infrastruktur Daerah	Kuantitatif	Hasil penelitian menegaskan bahwa perencanaan dan pengendalian waktu yang lemah menyebabkan terganggunya tahapan pekerjaan proyek. Hal ini berdampak langsung pada kualitas infrastruktur yang dibangun, serta meningkatkan risiko pembengkakan biaya dan waktu kerja.
3	Bambang Sutrisno, (2018)	Evaluasi Keterlambatan Proyek Jalan Raya: Studi Kasus Kabupaten Bantul	Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlambatan waktu pelaksanaan memiliki hubungan negatif terhadap mutu jalan yang dihasilkan. Kualitas aspal, perkerasan, dan drainase menunjukkan penurunan akibat terburu-burunya pekerjaan akibat keterlambatan awal.
4	Diana Sari, (2021)	Hubungan Perencanaan Waktu dengan Capaian Mutu Proyek Jalan di Kabupaten Bogor	Kuantitatif	Hasil studi membuktikan bahwa proyek yang memiliki perencanaan waktu yang matang lebih mampu mencapai target kualitas yang diharapkan. Manajemen waktu terbukti sebagai elemen kunci dalam meningkatkan keberhasilan teknis dan fungsional proyek.
5	Hendra Kurniawan, (2017)	Studi Keterlambatan Jadwal Proyek dan Dampaknya pada Kualitas Pembangunan Jalan	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dalam jadwal berdampak buruk terhadap semua aspek proyek, mulai dari kualitas struktur, kepuasan pengguna, hingga umur teknis dari jalan yang dibangun. Manajemen waktu terbukti krusial dalam menjamin output berkualitas.
6	Rina Marlina, (2022)	Analisis Pengaruh Pengendalian Waktu terhadap Output Proyek Konstruksi Jalan	Kuantitatif	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengendalian waktu yang dilakukan melalui penggunaan software manajemen proyek dan pengawasan berkala sangat efektif dalam menjaga kualitas pekerjaan dan pencapaian target waktu.

7	Muhammad Rizki, (2020)	Peran Manajemen Proyek terhadap Keberhasilan Proyek Jalan Desa di Sumatera Utara	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tim proyek dalam mengelola waktu menjadi penentu utama keberhasilan proyek pembangunan jalan desa. Waktu yang dikelola dengan baik mendorong tercapainya standar kualitas dan efisiensi pelaksanaan.
8	Eka Putri, (2019)	Korelasi Manajemen Waktu dan Mutu Pekerjaan Jalan pada Proyek Dana Desa	Kuantitatif	Penelitian mengungkapkan bahwa proyek yang menerapkan manajemen waktu yang disiplin cenderung menghasilkan pekerjaan yang memenuhi standar mutu. Ketepatan waktu memengaruhi kualitas pengecoran, pemadatan, dan hasil akhir proyek.
9	Ari Nugroho, (2021)	Studi Empiris Manajemen Waktu terhadap Proyek Jalan Nasional	Kuantitatif	Hasil analisis menyatakan bahwa penjadwalan realistis dan akurat mampu menurunkan risiko pekerjaan ulang. Proyek yang memiliki jadwal fleksibel namun terkontrol menghasilkan kualitas jalan yang lebih baik dan minim cacat struktural.
10	Lilis Kurniasih, (2018)	Analisa Pengaruh Kinerja Waktu terhadap Mutu Proyek Infrastruktur Jalan Daerah	Kuantitatif	Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja waktu proyek sangat memengaruhi keberhasilan teknis infrastruktur jalan. Jadwal kerja yang konsisten dan diawasi secara ketat menjaga mutu pekerjaan dan mengurangi pemborosan sumber daya.

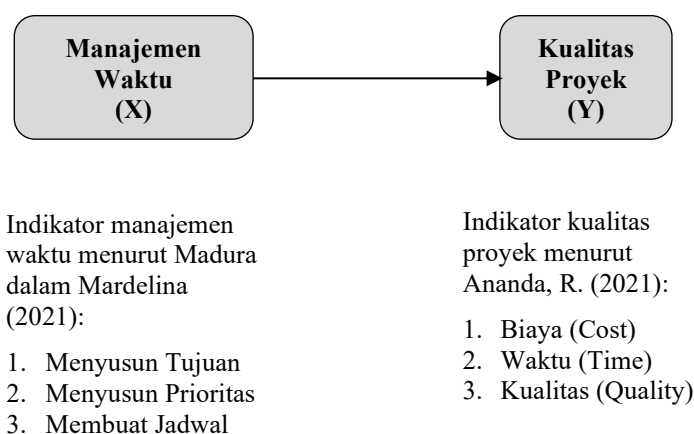
Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019), kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian secara logis dan rasional, serta menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis.

Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan antara manajemen waktu (Variabel X) sebagai faktor yang memengaruhi terhadap kualitas proyek pembangunan jalan (Variabel Y). Manajemen waktu mencakup serangkaian proses seperti perencanaan jadwal kerja, pengorganisasian waktu pelaksanaan, pengawasan terhadap jadwal, dan pengendalian

keterlambatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana. Penerapan manajemen waktu yang baik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proyek. Efek positif ini akan berdampak langsung pada kualitas hasil akhir pembangunan jalan, yang dapat dilihat dari kesesuaian spesifikasi teknis, ketepatan waktu penyelesaian, daya tahan konstruksi, serta kepuasan masyarakat sebagai pengguna akhir.



Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Panah dalam diagram menunjukkan arah pengaruh, di mana manajemen waktu (X) diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas proyek pembangunan jalan (Y) di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data dan analisis. Hipotesis biasanya muncul dari teori, penelitian terdahulu, atau pengamatan awal peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.